

## **ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK KELAS 1 SDN BURENGAN 2 KOTA KEDIRI**

**Khoshishti Shofin Farihat**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: [khoshishtishofinfarihat@gmail.com](mailto:khoshishtishofinfarihat@gmail.com)

### **Abstract**

*Analysis of the teacher's democratic leadership style on student achievement and behavior patterns at SDN Burengan 2, Kediri City, is important. The aim of this research is the analysis of the teacher's democratic leadership style on increasing academic and non-academic achievement for class 1 of SDN Burengan 2, Kediri city. A method is a method used to solve the problem of an object being studied. The research method/approach used in this research is a descriptive qualitative approach. By providing freedom in decision making, students are stimulated. creative thinking and better problem solving. The research results show that it has an impact on students' academic and non-academic achievements, where they can apply critical thinking and creativity in solving problems and completing complex tasks.*

**Keywords:** *Analysis, Decision, students.*

### **Abstrak**

Analisis tentang gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap prestasi dan pola perilaku siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri, menjadi penting Tujuan penelitian ini yaitu analisis gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap peningkatan prestasi akademik dan non akademik kelas 1 sdn burengan 2 kota Kediri. Metode merupakan cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah suatu objek yang diteliti. Metode / pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif Dengan memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan, siswa merangsang. pemikiran kreatif dan pemecahan masalah yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, di mana mereka dapat mengaplikasikan pemikiran kritis dan kreativitas dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

**Kata Kunci:** *Analisis, Keputusan, siswa.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan prestasi dalam akademik maupun non akademik siswa di sekolah. Pendidikan adalah fondasi yang kuat untuk membangun masa depan yang cerah, memberikan akses ke pengetahuan, pengembangan pribadi, dan peluang yang luas bagi setiap individu. Melalui pendidikan untuk mendorong pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa, membantu mereka menjadi warga negara yang berpengetahuan, kritis, kreatif, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah gaya kepemimpinan guru (Nurcahyo, 2013).

Gaya kepemimpinan guru yang demokratis telah diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan prestasi siswa akademik dan non akademik. Gaya kepemimpinan guru adalah pendekatan yang diimplementasikan oleh guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Ada beberapa gaya kepemimpinan guru yang umum ditemui, seperti kepemimpinan otoriter, demokratis, dan laissez-faire (Rosaliawati et al., 2020). Gaya kepemimpinan guru yang efektif sangat berpengaruh terhadap motivasi, partisipasi, dan prestasi siswa. Gaya kepemimpinan guru demokratis merupakan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan, mendorong diskusi dan kolaborasi, serta menghargai perbedaan pendapat. Dalam lingkungan demikian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide, memberikan masukan, dan merasa dihargai (Rosaliawati et al., 2020).

Gaya kepemimpinan demokratis ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan menghargai perspektif orang lain. Selain itu, guru dengan gaya kepemimpinan demokratis cenderung memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Yusmina et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan di Sekolah dasar di sekitar Kota Kediri yang menerapkan

gaya kepemimpinan demokratis dan ditemukan bahwa SDN Burengan 2, yang terletak di Kota Kediri, merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki tujuan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi serta mengembangkan siswa yang berperilaku baik. Dalam konteks ini, analisis tentang gaya kepemimpinan demokratis guru di sekolah tersebut dapat memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, meskipun dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, juga dapat menghadapi beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang timbul adalah kesulitan dalam mengelola waktu dan pengambilan keputusan yang demokratis. Ketika guru memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, diskusi, dan kolaborasi, hal ini dapat membutuhkan waktu tambahan di dalam kelas.

Guru perlu memastikan bahwa ada keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada siswa dan menjaga kelancaran proses pembelajaran agar tidak mengganggu rencana pelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam situasi di mana ada perbedaan pendapat di antara siswa, mungkin diperlukan upaya tambahan untuk mencapai konsensus dan menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka bagi semua siswa. Permasalahan lain yang muncul adalah tantangan dalam menyeimbangkan otoritas dan partisipasi siswa. Meskipun gaya kepemimpinan demokratis menghargai perbedaan pendapat dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide mereka, ada situasi di mana otoritas guru masih diperlukan, terutama dalam menjaga disiplin dan menjalankan tugas pengajaran. Guru perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara memberikan kebebasan kepada siswa dan menetapkan batasan-batasan yang jelas untuk menjaga kelas tetap teratur dan fokus. Selain itu, tidak semua siswa mungkin merasa nyaman atau siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan. Guru perlu memahami perbedaan individual siswa dan mengadopsi pendekatan yang sesuai untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dihormati dan didengar dalam lingkungan demokratis yang inklusif.

Gaya kepemimpinan demokratis guru adalah suatu pendekatan di mana guru

mendorong partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi ide. Guru yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis cenderung menghargai perbedaan dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat mereka. Dalam lingkungan ini, siswa merasa dihormati, diakui, dan termotivasi untuk belajar (Adiyono, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru demokratis mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Dalam lingkungan seperti itu, siswa merasa lebih termotivasi, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan mampu mengambil inisiatif dalam belajar.

Dengan demikian, analisis tentang gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap prestasi dan pola perilaku siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri, menjadi penting. Dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana gaya kepemimpinan guru mempengaruhi prestasi dan pola perilaku siswa dapat membantu pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah suatu objek yang diteliti. Metode / pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pendekatan kualitatif deskriptif, Metode pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau situasi tertentu dengan menggambarkan secara detail dan memahami konteksnya. Metode ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik, sifat, dan kualitas dari objek penelitian, serta mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang terkait. (Roflin dkk., 2021). Metode ini melibatkan

pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan demokratis guru dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Gaya kepemimpinan ini mencakup melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, memberikan kesempatan berpartisipasi aktif, dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa analisis terkait dengan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap prestasi siswa:

**Peningkatan motivasi:** Gaya kepemimpinan demokratis dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan berpartisipasi aktif, siswa merasa dihargai dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademik dan non-akademik (Anangsyah & Ardiansyah, 2022).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Suwandi selaku kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri yang menyatakan bahwa : “Dalam lingkungan demokratis ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka. Mereka dapat berkontribusi dengan ide-ide mereka, berbagi perspektif, dan mengambil tanggung jawab dalam mengatur dan mengevaluasi progres belajar mereka. Melalui partisipasi aktif ini, siswa merasa memiliki kendali dan kontrol atas proses belajar mereka sendiri. Hasilnya, motivasi intrinsik siswa meningkat. Mereka merasa lebih terlibat dan terdorong untuk belajar karena mereka memahami bahwa keputusan mereka memiliki dampak langsung pada hasil akademik dan non-akademik mereka. Motivasi intrinsik, yang muncul dari kepuasan batin dan minat pribadi dalam belajar, memiliki hubungan positif dengan pencapaian siswa.”

Dengan adanya motivasi yang lebih tinggi, siswa cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, ketekunan, dan ketertarikan yang lebih besar dalam menghadapi tugas-

tugas akademik dan non-akademik. Mereka lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan, mengembangkan keterampilan, dan mencapai hasil yang lebih baik. Prestasi akademik dan non-akademik siswa kemudian meningkat secara keseluruhan, termasuk kemampuan problem solving, kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama dalam tim. Dalam keseluruhan, gaya kepemimpinan demokratis guru dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk belajar secara aktif, memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran, dan meningkatkan prestasi mereka baik dalam hal akademik maupun non-akademik (Nurzaima, 2018).

**Pengembangan keterampilan sosial:** Gaya kepemimpinan demokratis mendorong interaksi sosial dan kerjasama antara siswa. Dalam lingkungan yang demokratis, siswa diajak untuk berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan saling mendukung. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, negosiasi, dan kerjasama tim, yang penting dalam mencapai prestasi non-akademik seperti kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Suwandi selaku kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri yang menyatakan bahwa : Melalui kolaborasi dalam kelompok, siswa belajar untuk saling mendukung dan membangun hubungan yang positif dengan teman sekelas mereka. Mereka memperoleh keterampilan negosiasi untuk mencapai kesepakatan, memecahkan konflik secara konstruktif, dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam situasi ini, siswa belajar untuk menghormati dan menghargai perspektif orang lain, yang merupakan aspek penting dari keterampilan sosial. Proses kerjasama tim dalam lingkungan demokratis juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Mereka belajar untuk mendistribusikan tugas, berbagi tanggung jawab, dan menghargai peran masing-masing anggota tim. Melalui kolaborasi seperti ini, siswa mengembangkan keterampilan kerjasama tim yang dapat diterapkan dalam situasi non-akademik, seperti proyek kelompok, aktivitas ekstrakurikuler, dan kehidupan sosial sehari-hari.

Keterampilan sosial yang dikembangkan dalam lingkungan demokratis, seperti komunikasi efektif, negosiasi, dan kerjasama tim, memiliki dampak positif pada prestasi non-akademik siswa. Mereka memperoleh kemampuan kepemimpinan yang kuat, mampu bekerja dalam tim dengan baik, dan dapat berkontribusi secara produktif dalam situasi kolaboratif. Selain itu, keterampilan sosial ini juga berperan penting dalam memecahkan masalah, memfasilitasi diskusi, dan mencapai solusi yang inovatif (Azzumar, 2021).

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan demokratis guru menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, negosiasi, dan kerjasama tim, siswa dapat mencapai prestasi non-akademik yang meliputi kepemimpinan, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah yang efektif.

**Peningkatan partisipasi aktif:** Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan ruang untuk mengemukakan pendapat, berbagi ide, dan mengambil tanggung jawab dalam mengatur dan mengevaluasi pembelajaran mereka. Dengan demikian, mereka merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Suwandi selaku kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri yang menyatakan bahwa : Dalam kelas yang dipimpin oleh guru dengan gaya kepemimpinan demokratis, siswa didorong untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi, presentasi, dan kegiatan kelompok. Mereka merasa didengar dan dihargai atas pendapat dan kontribusi mereka. Dengan memberikan kesempatan ini, guru mengembangkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan orang lain. Selain itu, guru yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis juga mendorong siswa untuk

mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Siswa diberi kebebasan untuk mengatur jadwal belajar, menetapkan tujuan pribadi, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian, disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian akademik mereka.

Dengan merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Mereka merasa memiliki peran aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan memiliki tanggung jawab terhadap hasil akhir. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap prestasi mereka sendiri dan mendorong mereka untuk berupaya lebih keras dalam mencapai keberhasilan (Suprianto et al., 2021).

Dalam hasilnya, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan keterlibatan mereka secara menyeluruh. Mereka lebih aktif mengikuti pelajaran, berkontribusi dalam diskusi, dan mencari pemahaman yang mendalam. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, mengasimilasi informasi dengan lebih baik, dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Herni Mulatsih et al., 2018).

Dalam rangkaian ini, gaya kepemimpinan demokratis guru memiliki dampak positif pada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pemberian ruang untuk mengemukakan pendapat, berbagi ide, dan mengambil tanggung jawab, siswa merasa memiliki kontrol dan rasa tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

**Peningkatan pemecahan masalah dan kreativitas:** Gaya kepemimpinan demokratis mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi yang inovatif. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, guru demokratis merangsang pemikiran kreatif dan pemecahan masalah yang lebih baik. Hal ini berdampak pada prestasi

akademik dan non-akademik, di mana siswa dapat mengaplikasikan pemikiran kritis dan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

Dalam kelas yang dipimpin oleh guru dengan gaya kepemimpinan demokratis, siswa diberikan kebebasan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan metode pembelajaran, tujuan, atau proyek kelas. Mereka diajak untuk mengemukakan ide-ide baru, mencoba pendekatan yang berbeda, dan mengeksplorasi solusi yang tidak konvensional. Hal ini merangsang pemikiran kreatif dan pemecahan masalah yang lebih baik (Luthfiyah Kurniawati, 2019).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Suwandi selaku kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri yang menyatakan bahwa : Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mereka terlatih untuk menganalisis informasi dengan cermat, mengevaluasi argumen, dan mengembangkan perspektif yang beragam. Mereka diajarkan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi asumsi, dan mencari bukti yang mendukung atau menentang suatu pernyataan. Proses ini membantu siswa untuk melampaui pemahaman permukaan dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari. Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis juga mendorong siswa untuk mencari solusi yang inovatif dalam menghadapi tugas-tugas yang kompleks. Dalam situasi yang mendukung kreativitas, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir "out of the box" dan mengeksplorasi pendekatan yang tidak konvensional. Mereka dihadapkan pada tantangan yang mendorong pemikiran kreatif, seperti menemukan solusi alternatif, menghubungkan konsep yang berbeda, atau merancang proyek yang orisinal.

Dampaknya, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan kreativitas meningkat. Mereka mampu mengidentifikasi masalah dengan lebih baik, mengembangkan strategi yang efektif, dan mengevaluasi solusi yang paling tepat. Pemikiran kritis dan kreatif ini berdampak pada prestasi akademik dan non-akademik

siswa. Mereka dapat mengaplikasikan kemampuan ini dalam berbagai bidang, seperti matematika, ilmu pengetahuan, seni, dan bahasa, serta dalam situasi kehidupan sehari-hari di luar kelas (Asmial, 2016).

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan demokratis guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi yang inovatif. Dengan memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan, siswa merangsang pemikiran kreatif dan pemecahan masalah yang lebih baik. Hal ini berdampak pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, di mana mereka dapat mengaplikasikan pemikiran kritis dan kreativitas dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

Namun, perlu dicatat bahwa pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap prestasi siswa tidak terlepas dari faktor-faktor lain seperti motivasi individu siswa, lingkungan belajar, dan faktor pendukung lainnya. Selain itu, efektivitas gaya kepemimpinan ini dapat bervariasi tergantung pada karakteristik individu siswa dan konteks pendidikan yang berbeda.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Beberapa temuan yang mendukung kesimpulan ini meliputi:

**Peningkatan motivasi:** Gaya kepemimpinan demokratis memotivasi siswa dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan berpartisipasi aktif. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademik dan non-akademik.

**Pengembangan keterampilan sosial:** Gaya kepemimpinan demokratis mendorong interaksi sosial dan kerjasama antara siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam mencapai prestasi non-

akademik, seperti kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

**Peningkatan partisipasi aktif:** Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dan memperbaiki prestasi akademik.

**Peningkatan pemecahan masalah dan kreativitas:** Gaya kepemimpinan demokratis mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi inovatif. Hal ini berdampak pada prestasi akademik dan non-akademik, di mana siswa dapat mengaplikasikan pemikiran kritis dan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi individu siswa dan lingkungan belajar. Selain itu, efektivitas gaya kepemimpinan ini juga dapat bervariasi tergantung pada karakteristik individu siswa dan konteks pendidikan yang berbeda.

## 5. REFERENSI

- Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1). <https://doi.org/10.56489/fik.v4i1.56>
- Anangsyah, L. A., & Ardiansyah, M. (2022). Analisis raport mutu sekolah di sd negeri no. 176 inpres lengkese ii kecamatan mangarabombang kabupaten takalar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.32082>
- Asmial. (2016). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kontingensi Dan Implementasi Supervisi Demokratis Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Sma Di Kota Subulussalam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1.
- Azzumar, L. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

- Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. In Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herni Mulatsih, H. M., Murniati, N. A. N., & Egar, N. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala paud dan profesionalisme guru terhadap mutu paud di kecamatan gemuh kabupaten kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3143>
- Luthfiyah Kurniawati. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SD Djama'atul Ichwan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(2). <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.226>
- Nurchahyo, F. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Nurzaima, N. (2018). Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1847>
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Suprianto, S., Kusjono, G., & Susanti, N. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5). <https://doi.org/10.32493/drb.v4i5.12549>
- Yusmina, Y., Rusdin, R., & Hamlan, H. (2022). Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.900>